

EVALUASI RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIARE ANAK DI RSD GUNUNG JATI KOTA CIREBON PERIODE JANUARI-DESEMBER 2022

Flori Sindi Agwiana^{1*}, Like Efriani², Ismanurrahman Hadi³

STIKes Muhammadiyah Cirebon^{1,2,3}

*Corresponding Author : florisindi620@gmail.com

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensinya cair atau lembek, dan frekuensinya 3 kali atau lebih dalam 1 hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan obat antibiotik pada terapi diare anak di instalasi rawat inap RSD Gunung Jati Kota Cirebon dan mengetahui kerasionalitasan terapi antibiotik diare pada anak di instalasi rawat inap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan obat antibiotik pada terapi diare anak di instalasi rawat inap RSD Gunung Jati Kota Cirebon dan mengetahui kerasionalitasan terapi antibiotik diare pada anak di instalasi rawat inap. Penelitian ini menggunakan desain penelitian retrospektif. Analisis ke rasionalitasan di lakukan dengan menggunakan metode *gyssens*. Data yang diambil merupakan data rekam medis dan resep pasien untuk melihat rasionalitas pengobatan. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 96 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu parameter tepat indikasi, tepat diagnosis, tepat dosis dan tepat obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diare banyak dialami oleh laki-laki sebesar 85% (82 orang) dan Perempuan 15% (14 orang) obat antibiotic yang paling banyak diterima oleh pasien diare yaitu obat antibiotik golongan sefalosporin seperti cefixime, ceftriaxone, dan cefotaxime dalam bentuk injeksi. Hasil evaluasi menunjukkan tepat obat 100%, tepat indikasi 100%, tepat dosis 92%, dan tepat diagnosis. 100%. Pada analisis statistika diperoleh hasil bahwa penggunaan obat antibiotik pada pasien diare anak sudah memenuhi syarat rasional dan memiliki nilai rasionalitas yang bermakna.

Kata kunci : diare, rasionalitas, antibiotik

ABSTRACT

Diarrhea is a condition where a person defecates with a liquid or soft consistency, and the frequency is 3 or more times in 1 day. The aim of this research is to determine the use of antibiotics in children's diarrhea therapy in the inpatient installation of RSD Gunung Jati, Cirebon City and to determine the rationality of antibiotic therapy for diarrhea in children in the inpatient installation. The aim of this research is to determine the use of antibiotics in children's diarrhea therapy in the inpatient installation of RSD Gunung Jati, Cirebon City and determine the rationality of antibiotic therapy for diarrhea in children in the inpatient installation. This study used a retrospective research design. The rationality analysis was carried out using the Gyssens method. The data taken is medical record data and patient prescriptions to see the rationality of treatment. The number of samples in the study was 96 samples which met the inclusion criteria. The analysis used in the research is the parameters of correct indication, correct diagnosis, correct dose and correct drug. The results of the study showed that diarrhea was experienced by 85% of men (82 people) and 15% (14 people) of women. The antibiotic drugs most commonly received by diarrhea patients were cephalosporin class antibiotics such as cefixime, ceftriaxone, and cefotaxime in injection form. The evaluation results showed that the drug was 100% correct, the indication was 100% correct, the dose was 92% correct, and the diagnosis was correct. 100%. The statistical analysis shows that the use of antibiotics in pediatric diarrhea patients meets the rational requirements and has a significant rationality value.

Keywords : diarrhea, rationality, antibiotic

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensinya cair atau lembek, dan frekuensinya 3 kali atau lebih dalam 1 hari. Secara klinis penyebab diare

dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu disebabkan oleh bakteri, virus atau infeksi parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyakit diare sendiri merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Diare menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian anak di dunia (Riskesdas, 2018).

Prevalensi diare di Indonesia tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur <1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 182.338 atau setara dengan (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes,2019). Pada tahun 2019 diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun yang di sebabkan karena diare (WHO,2019). Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon yang di update pada 13 Agustus 2020, penyakit diare menempati posisi ke 6 dari 10 kasus penyakit terbanyak di kota Cirebon dengan jumlah pasien 12.194 jiwa. Tentunya dengan jumlah pasien yang tidak sedikit, perlu di evaluasi kerasionalitasan obat pada pasien penderita diare (Dinkes, 2020).

Berdasarkan tingginya angka kejadian diare dan masih rendahnya pengetahuan ketepatan penggunaan obat anti diare pada anak usia di bawah 5 tahun. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antibiotik pada pasien anak yang terdiagnosa diare di rawat inap RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian retrospektif. Analisis ke rasionalitasan di lakukan dengan menggunakan metode *gyssens*. Data yang diambil merupakan data rekam medis dan resep pasien untuk melihat rasionalitas pengobatan.dalam periode Januari-Desember 2022 sebanyak 127 pasien. Pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* dan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu resep untuk mengetahui obat apa saja yang diberikan kepada pasien, rekam medis untuk mengetahui data-data pasien, dan form data pasien untuk mencatat data yang diperoleh dari resep dan rekam medis pasien rawat inap di RSD Gunung Jati Kota Cirebon

HASIL

Berdasarkan hasil dari obervasi, diperoleh data karakteristik pasien yang meliputi jenis kelamin. Serta diperoleh gambaran pengobatan antibiotik yang diterima oleh pasien diare di instalasi rawat inap dan hasil evaluasi rasionalitas berdasarkan 4 parameter yaitu tepat indikasi, tepat diagnosis, tepat dosis, dan tepat obat.

Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Pasien Diare Berdasarkan Jenis Kelamin. *) Nilai Berbeda Signifikan

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	82*	85%
Perempuan	14	15%
Total	96	100%

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa jumlah pasien diare lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi karena aktivitas laki-laki

lebih banyak kontak dengan tanah. Secara teori juga di jelaskan bahwa anak laki-laki lebih banyak diberi kebebasan untuk berkeliaran di luar rumah dan bekerja bersama ayah dibandingkan anak perempuan (Jarman, dkk., 2018). Total yang diperoleh yaitu pasien yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 82 (85%). Sedangkan pasien yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 (15%).

Gejala Klinis Penyerta Pasien Diare Di RSD Gunung Jati

Tabel 5. Jumlah Gejala Pasien Diare Anak Di RSD Gunung Jati Cirebon Periode Januari-Desember 2022

Gejala	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Demam	49*	51%
Diare cair	23	24%
Dehidrasi ringan	9	9%
Dehidrasi sedang	15	16%
Total	96	100%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada rekam medis di RSD Gunung Jati pada periode Januari-Desember 2022, pasien memiliki gejala yang berbeda-beda. Gejala pada pasien yang paling banyak yaitu dengan gejala demam total 49 pasien (51%). Gejala lainnya yaitu seperti gejala diare cair sejumlah 32 pasien (33%), gejala dengan dehidrasi sedang berjumlah 15 pasien (16%) (Tabel 5)

Antibiotik yang di Terima Pasien Diare di RSD Gunung Jati

Tabel 6. Jumlah Total Pasien Diare Yang Menggunakan Antibiotik Periode Januari-Desember 2022 Di RSD Gunung Jati

Antibiotik	Golongan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Cotrimoxazole	Sulfonamida	35	37%
Cefotaxim	Sefalosporin Gol 3	6	6%
Cefixime	Sefalosporin Gol 3	40	42%
ceftriaxone	Sefalosporin Gol 3	14	14%
metronidazole	Nitroimidazole	1	1%
Total		96	100%

Berdasarkan data yang di peroleh dari rekam medis di RSD Gunung Jati Cirebon periode Januari-Desember 2022 menunjukkan gambaran pasien yang menggunakan obat jenis antibiotik cotrimoxazole(18%), cefixime(3%), cefotaxien (21%), ceftriaxone (7%) dan metronidazole (1%) (Tabel 6)

Rasionalitas Peresepan Obat pada Pasien Diare Tepat Indikasi

Tabel 7. Tepat Indikasi

Tepat Indikasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	96*	100%
Tidak	0	0%
Total	96	100%

Tepat indikasi digunakan untuk menentukan apakah antibiotik diberikan sesuai dengan keperluan dan farmakoterapi (Linianti, dkk., 2013). Setiap obat mempunyai tujuan terapi yang

spesifik, seperti antibiotik diindikasikan untuk infeksi bakteri sehingga obat ini diberikan untuk penyakit yang terdapat indikasi dengan infeksi bakteri (kemenkes,2011). Pada penelitian ini parameter tepat indikasi dari keseluruhan kasus penyakit diare yang ada di RSD Gunung Jati pada periode Januari-Desember 2022 di rawat inap anak sebanyak 96 kasus menunjukkan tepat indikasi 100%.

Tepat Diagnosis

Tabel 8. Tepat Diagnosis

Tepat Diagnosis	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	96*	100%
Tidak	0	0%
Total	96	100%

Tepat diagnosis adalah salah satu syarat rasionalitas yang penting untuk mengetahui apakah penggunaan obat dikatakan rasionalitas jika diberikan sesuai dengan diagnosis yang tepat. Pada penelitian ini parameter tepat diagnosis dari keseluruhan kasus penyakit diare yang ada di RSD Gunung Jati pada periode Januari-Desember 2022 di rawat inap anak sebanyak 96 kasus menunjukkan tepat diagnosis 100%.

Tepat Obat

Tabel 9. Tepat obat

Tepat Obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	96*	100%
Tidak	0	0%
Total	96	100%

Tepat obat bertujuan untuk mengetahui apakah jenis obat yang diberikan sudah sesuai atau tidak (Linianti, dkk., 2013). Jenis obat yang dievaluasi yaitu jenis antibiotik pada pasien diare. Golongan antibiotik yang banyak digunakan yaitu golongan sefalosporin sebesar 60 pasien (62%). Sefalosporin adalah golongan antibiotik yang paling banyak di gunakan di instalasi rawat inap RSD Gunung Jati pada periode Januari-Desember 2022. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan antibiotik pada diare di rawat inap RSD Gunung Jati 100% tepat obat

Tepat Dosis

Tabel 10. Tepat Dosis

Tepat Dosis	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Ya	88*	92%
Tidak	8	8%
Total	96	100%

Tepat dosis merupakan pemilihan obat sesuai dengan takaran, frekuensi, pemakaian dan durasi yang sesuai untuk pasien (septiani, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dari 96 kasus diare di instalasi rawat inap RSD Gunung Jati ada 8 kasus diare yang tidak tepat dosis di karenakan setelah dilakukan perhitungan dosis maka di dapatkan hasil bahwa pasien tersebut menerima terapi dengan dosis yang kurang.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi rasionalitas yang didapatkan pada studi ini mengungkapkan bahwasanya pemberian obat berdasarkan tepat obat, tepat diagnosis, tepat indikasi telah memenuhi syarat rasional dengan presentase 100%. Namun terdapat pasien dengan dosis yang tepat namun menerima obat dengan dosis yang salah, total 96 pasien dengan dosis yang tepat menerima obat dengan dosis yang benar yaitu 88 pasien (92%) sedangkan 8 pasien (8%) menerima dosis yang salah. Berdasarkan hasil analisis statistika disimpulkan bahwa model persepsian anak diare yang dirawat di instalasi rawat inap memenuhi syarat wajar dan mempunyai nilai kewajaran yang signifikan. Hasil analisis statistik menurut uji *Mann-Whitney* didapat p value yaitu <0,05 yang bermakna antibiotik yang digunakan pada pasien diare memenuhi syarat rasional dan mempunyai nilai yang signifikan.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitiannya di RSD Gunung Jati pada pasien diare di instalasi rawat inap, berkesimpulan bahwasanya penggunaan antibiotik yang paling banyak diresepkan ialah antibiotik golongan sefalosporin yakni cefotaxime, ceftriaxone, dan cefixime dan pola persepsian pada pasien diare di instalasi rawat inap RSD Gunung Jati telah memenuhi syarat rasional dengan parameter tepat indikasi 100%, tepat diagnosis 100%, tepat dosis 92% dan tepat obat 100%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing, institusi atau pemberi dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. (2011). Manajemen penyakit berbasis wilayah, Jakarta UI.
- Amin, L.Z. 2015, Tatalaksana Diare Akut, *Continuing Medical Education*, 42 (7), 504–508.
- Departemen Kesehatan RI. 2008, *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Tenaga Kerja*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia. diakses tanggal 11 November.
- Dinas Kesehatan Kota Cirebon. 2020. Profil Kesehatan Kota Cirebon. Kota Cirebon.
- IDAI. (2015). *Pedoman Pelayanan Medis*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Imanadhia I, Nuswantoro D, Ranuh IRG. Etiology based on clinical manifestation of acute diarrhea incidence of children hospitalized in Dr. Soetomo general hospital Surabaya periode 2011-2013. *Biomolecular and Health Science Journal*. 2019;02(01):31-36.
- Jarman Af, Robertson Se, Long Se, Nasrin S, Mcgregor Aj, Alam Nh, Et Al. Sex And Gender Differences In Acute Pediatric Diarrhea : A Secondary Analysis Of The Dhaka Study. 2018
- Juffrie. M. 2010, Buku Ajar *Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1*, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Karyanti, M. R. et al. (2016) Buku Saku Dosis Obat Pediatri. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- Kemkes RI, 2011, Modul Penggunaan Obat Rasional, Bina Pelayanan Kefarmasian, Jakarta.
- Kemkes RI. (2020) Profil Kesehatan Indonesia 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2015. *Buku Kesehatan Ibu dan anak*. Jakarta: Kemkes RI.

- KemenKes, RI., 2012, *MODUL Penggerakan Penggunaan Obat Rasional*. Direktur Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 103-109
- Neal, M.J. 2006, Medical Pharmacology at A Glance, edisi ke-5. Dalam Febriana, M., Sri, A.S. & Sri, H. (eds). Studi penggunaan antibiotik berdasarkan ATC/DDD dan DU 90% di bagian bedah digestif di salah satu rumah sakit di Bandung Tahun 2016, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(4):293-298.
- Nuraeni. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Tahun 2012 (skripsi) FKM UI
- Nurul Aisyah, Akib Yuswar, Nera U.P. 2020. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien GERD di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, E-ISSN 2656-9612 P-ISSN:2656-8187.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- The Royal Children's Hospital Melbourne. Dehydration. 2020. https://www.rch.org.au/clinicalguide/guideline_index/Dehydration/
- Ventola CL. 2015 *the resistance crisis, cause and threats pharmacy and therapeutics. Journal science* : 40(4): 277-283
- WGO, 2012, Acute Diarrhea in Adults and Children: A Global Perspective, World Gastroenterology Organisation
- WHO, 2013, Diarrhoeal Diseases, World Gastroenterology Organisation World Health Organization, 2019. (2019). WHO, 2019.